

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan oleh permasalahan, hambatan serta resiko baik itu masalah yang dapat menimbulkan kerugian dalam hal financial, Pekerjaan, kesehatan dan faktor lain yang tidak bisa diprediksi dimasa depan. Hal tersebut merupakan fitrah kehidupan kadang naik atau turun, sementara itu kondisi keuangan sedang terpuruk atau tidak mencukupi (Anwar, 2007). Dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut dibutuhkan paling tidak proteksi agar kedepannya dapat meringankan beban yang harus ditanggung atau pencegahan jangka panjang. Produk keuangan syariah asuransi dapat menjadi solusi dalam memperkecil resiko yang mungkin terjadi dimasa depan. Asuransi jiwa merupakan isu penting dalam memberikan keamanan terutama keluarga harapan pada saat diperlukan (Black, et al 1994).

Indonesia yakni negara dengan sebagian besar warganya memeluk Islam, sehingga perusahaan asuransi jiwa syariah menjadi pilihan yang tepat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan perlindungan finansialnya. Namun bila dibandingkan dengan negara Malaysia total asset pada tahun 2016-2018 malaysia lebih unggul yaitu dari 20,934.2 juta RM (2016) menjadi 31,373.8 RM (2018). Sedangkan indonesia dalam rentang tahun tersebut memiliki total asset Rp. 16.661.000.000,- (2016) menjadi Rp. 41.959.000.000,- perbedaan yang dimiliki malaysia dan indonesia menunjukkan bahwa Malaysia lebih banyak nilainya karena takaful Malaysia lebih dulu berdiri dan prestasi perusahaanya yang meningkatkan investor dibandingkan dengan perusahaan indonesia (Agustin, 2020).

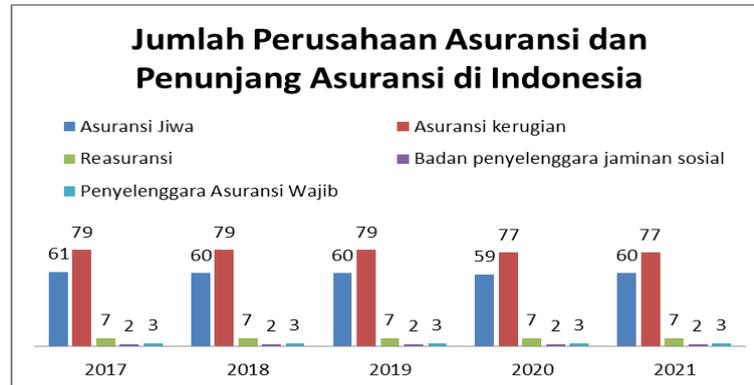
Industry asuransi saat ini belum optimal dibandingkan dengan negara lain dapat dikatakan keci kareana mayarakat belum merasa asransi belum mejadi hal yang pokok. Beberapa bukti bahwa industri asuransi di Indonesia belum optimal adalah yakni: 1). Tingkat penetrasi rendah, Penetrasi asuransi prestasi Indonesia masih di bawah rata-rata negara-negara lain. Pada data OJK, tingkat penetrasi

asuransi di Indonesia hanya sekitar 3% dari total GDP sementara negara tetangga yaitu Malaysia dan Singapura memiliki tingkat penetrasi yang lebih tinggi. 2). Kesenjangan geografis, Asuransi cenderung lebih terkonsentrasi di daerah perkotaan, sedangkan akses ke asuransi di daerah pedesaan masih terbatas. Hal ini menyebabkan kesenjangan perlindungan asuransi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. 3). Pendidikan dan kesadaran asuransi yang rendah, Tingkat pemahaman masyarakat tentang manfaat asuransi masih relatif rendah di Indonesia. Banyak orang tidak menyadari pentingnya memiliki asuransi atau tidak memahami produk-produk asuransi yang tersedia. Pendidikan dan kampanye yang lebih luas tentang asuransi dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. 4). Regulasi dan supervisi yang perlu diperkuat: Meskipun OJK bertanggung jawab mengawasi industri asuransi di Indonesia, terdapat tantangan dalam penerapan dan penegakan aturan yang konsisten. Penguatan regulasi dan supervisi dapat membantu memastikan perlindungan konsumen dan integritas industri secara keseluruhan. 5). Inovasi produk dan teknologi, Industri asuransi juga perlu terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan konsumen yang berkembang. Inovasi produk dan teknologi dapat membantu meningkatkan layanan, efisiensi, dan kualitas asuransi yang ditawarkan.

Sesuai data BPS pada triwulan 1 tahun 2021 di Indonesia terdapat asuransi umum 77 perusahaan, asuransi jiwa 60 perusahaan, reasuransi 7 perusahaan, asuransi wajib 3 perusahaan dan asuransi sosial 2 perusahaan. Jumlah perusahaan asuransi di Indonesia pada tahun 2017-2021 mengalami stagnan bahkan sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 karena adanya dampak dari pandemi covid 19. Sedangkan berdasarkan data OJK tahun 2016 dapat diketahui bahwa asuransi jiwa syariah yaitu asuransi unit syariah 19 dan asuransi syariah penuh (full) sebanyak 5 perusahaan. Selain itu, terdapat 25 perusahaan asuransi umum Syariah dan 3 perusahaan asuransi penuh Syariah. Berikut data banyaknya emiten takaful dan penunjang asuransi:

Grafik 1.1

Jumlah Perusahaan Asuransi dan Penunjang Asuransi di Indonesia



Sumber : BPS Indonesia

Asuransi jiwa syariah menganut prinsip keuangan syariah dalam penyelenggaraannya, berbeda dengan asuransi konvensional jiwa adalah asuransi yang mengikuti prinsip-prinsip ekonomi konvensional. Salah satu perbedaan utama antara kedua jenis asuransi yakni pada konteks investasi. Pihak asuransi jiwa syariah tidak boleh menginvestasikan premi ke dalam Instrumen yang tidak sejalan dengan prinsip syariah, seperti transaksi berbasis perjudian, bunga dan perusahaan yang bertolak belakang dengan syariat, tidak diperbolehkan dalam asuransi jiwa syariah. Sebaliknya, asuransi jiwa konvensional memiliki fleksibilitas untuk menginvestasikan premi nasabah pada berbagai instrumen, bahkan pada instrumen yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.

Perbedaan lain pada takaful jiwa syariah atau takaful jiwa konvensional adalah dalam hal pembagian keuntungan. Pada asuransi jiwa syariah, pembagian keuntungan diatur berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti mudharabah dan musyarakah. Sedangkan pada asuransi jiwa konvensional, pembagian keuntungan ditentukan oleh perusahaan asuransi dan tidak wajib berpegang pada prinsip syariah. Selain itu, asuransi jiwa syariah juga memiliki batasan-batasan dalam hal produk yang ditawarkan, seperti tidak boleh menawarkan produk asuransi perlindungan terhadap kematian akibat bunuh diri atau kecelakaan akibat kelalaian sendiri. Sedangkan asuransi jiwa konvensional tidak memiliki batasan tersebut.

Secara umum, asuransi jiwa syariah lebih sesuai bagi nasabah yang ingin mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam investasi dan pembagian keuntungan, mereka bertujuan untuk menghindari keterlibatan dengan produk-produk bertolak belakang dengan kaidah islam. Disisi lain takaful jiwa konvensional lebih fleksibel dalam hal investasi dan pembagian keuntungan, serta tidak memiliki batasan dalam hal produk yang ditawarkan.

Pendapatan mereka terutama berasal dari pembayaran premi yang dilakukan oleh nasabah yang mencari perlindungan asuransi. Perusahaan asuransi jiwa yang sesuai syariah menginvestasikan dananya dengan cara yang konsisten dengan prinsip syariah, dengan fokus pada bisnis halal dan kegiatan yang bermanfaat secara sosial. Selain itu, mereka juga dapat memperoleh keuntungan dari kegiatan non-asuransi yang sejalan dengan prinsip syariah, seperti penyaluran zakat dan infaq.

Kontribusi Asuransi Syariah di Indonesia diteliti lebih dalam dengan takaful Umum Syariah serta Reasuransi Syariah mengalami peningkatan pada tahun 2017 hingga tahun 2021 walaupun pada masa pandemi Covid-19 akan tetapi belum berpengaruh secara signifikan yaitu kurang dari 1% - 3% dari profitabilitas.

Grafik 1.2

Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah Indonesia 2017-2021



Sumber : OJK Indonesia

Dapat diketahui bahwa perkembangan asset di perusahaan asuransi Asuransi syariah menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan takaful umum syariah serta reasuransi syariah, hal ini terlihat dari data tahun 2017 hingga 2021. Pertumbuhan tinggi rendah asset sebuah perusahaan asuransi dipengaruhi beberapa variable yang dapat mempengaruhinya (Fatmawati & Devy, 2021). Tarif premi memegang peranan penting dalam asuransi karena berpengaruh langsung terhadap besaran premi. Saat menetapkan tarif premium dapat digunakan dalam mengatasi klaim (membayar kewajiban) yang didalamnya biaya asuransi selainya serta keuntungan yang diharapkan perusahaan. Premi yang sudah terkumpul dapat digunakan untuk investasi oleh perusahaan asuransi akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari norma-norma *syara* (Ikhsan, et al 2015).

Asuransi sebagai perusahaan yang profit oriented tentu bertujuan untuk mencapai profitabilitas yang sebesar-besarnya., khusus di perusahaan asuransi syariah profitabilitas biasanya dipengaruhi oleh berbagai hal yaitu, jumlah nasabah, klaim dan biaya operasional. Komponen biaya operasional setiap perusahaan berbeda-beda. Biaya aktivitas di mana perusahaan menghabiskan sumber dayanya melalui keterlibatan pelanggan disebut *ujroh*. Mengacu pada biaya operasional. Peningkatan kinerja dicapai dengan mengelola biaya operasional secara efektif, yang dapat dioptimalkan melalui penganggaran yang bijaksana. Hal ini karena semakin rendah biaya operasional, semakin baik kinerja secara keseluruhan biaya di daerah lain lebih potensial (Inderastuti, et al 2018).

Dalam menangani masalah yaitu melindungi masyarakat dari keadaan naik turun kondisi keuangan khususnya perorangan pada saat apapun, kapanpun dan dimanapun maka perusahaan asuransi diharapkan mempunyai kinerja yang baik khususnya dalam permasalahan keuangan. Emiten takaful jiwa yakni suatu entitas kaitannya menawarkan layanan terkait risiko. Layanan ini mencakup pencairan pembayaran kepada pemegang polis, penerima manfaat, dan pihak luar dan terlibat jika orang tersebut sudah meninggal atau masih sehat, di samping pembayaran potensial lainnya sebagaimana

ditentukan dalam ketentuan kontrak. Pembayaran ini bergantung pada jangka waktu tertentu dan jumlahnya ditentukan berdasarkan hasil pengelolaan dana.

Menganalisis dampak jumlah nasabah, klaim, dan biaya operasional dengan profitabilitas emiten takaful jiwa syariah dapat diperoleh melalui kaca mata ekonomi. Basis pelanggan yang lebih tinggi berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan-perusahaan tersebut, karena setiap pelanggan memberikan kontribusi terhadap keuntungan premi perusahaan. Tantangannya, jumlah klaim relatif tinggi dapat menurunkan profitabilitas emiten disebabkan perusahaan diwajibkan memberi perlindungan kepada nasabah yang mengalami musibah. Tantangan lainnya biaya operasional yang tinggi juga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan karena perusahaan harus mengeluarkan lebih banyak biaya untuk menjalankan bisnisnya. Sebab, sangat inti dalam emiten takaful jiwa yang sesuai dengan syariah untuk secara efektif mengawasi basis pelanggan, klaim, dan biaya operasional untuk meningkatkan profitabilitas mereka.

Banyak peneliti yang membahas isu ini, banyak hal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi jiwa diantaranya, Kinerja keuangan (ROA) perusahaan (Sembiring, (2003); Wenny & Ferina, (2011); Kawengian, et al, (2018)), premi, dan hasil Investasi (Fatmawati & Devy, (2021); Nuryadi, n.d); Prameswari, (2020)), krisis moneter (Astria, 2009), dan Underwriting (Pahlevi, 2022). Tentunya hasil penelitian tersebut berbeda-beda, ada yang hasilnya positif maupun negative. Bagi perusahaan asuransi, tingkat kekayaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti profitabilitas investasi, modal berbasis risiko, kelebihan profitabilitas, total modal, rasio penggantian, dan biaya asuransi (Sastri, et al 2017).

Masalah yang dihadapi perusahaan asuransi diantaranya, kurangnya jumlah nasabah yang bergabung dengan perusahaan asuransi jiwa syariah, yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan, banyaknya klaim yang diajukan oleh nasabah, yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan., tingginya biaya operasional perusahaan asuransi, yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan, kemacetan dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang

manfaat asuransi, yang dapat menurunkan jumlah nasabah yang bergabung, persaingan yang semakin ketat dari perusahaan asuransi lain, yang dapat mempengaruhi jumlah nasabah dan biaya operasional, kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi besarnya premi asuransi yang dikenakan kepada nasabah, profitabilitas emiten takaful jiwa syariah yang bergantung pada kondisi pasar dan perkembangan ekonomi, kemungkinan terjadinya penipuan dalam pengajuan klaim, yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan, kebijakan dan regulasi yang terus berubah, yang dapat mempengaruhi operasional dan profitabilitas perusahaan, dan penurunan minat masyarakat terhadap produk asuransi, yang dapat menurunkan jumlah nasabah dan profitabilitas perusahaan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan.

Jumlah nasabah yakni bagian dari berbagai persoalan yang bisa ada pengaruhnya bagi profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah. Semakin banyak nasabah terdaftar pada perusahaan, menyebabkan semakin meningkat profitabilitas berasal dari premi asuransi yang dibayarkan oleh nasabah tersebut. Selain itu, jumlah nasabah yang banyak juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik minat nasabah baru untuk bergabung.

Klaim mengacu pada pencairan serta aplikasi pada emiten asuransi jiwa sesuai syariah pada pelanggan maupun penerima manfaatnya yang telah mengalami kerugian atau kecelakaan yang dijamin dalam polis asuransi. Tantangannya, jumlah klaim yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas perusahaan karena perusahaan harus mengeluarkan dana untuk membayar klaim tersebut. Konsekuensinya, perusahaan-perusahaan ini harus secara efektif memitigasi risiko yang terkait dengan klaim untuk menghindari kemunduran finansial yang besar.

Biaya operasional mencakup seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh emiten takaful jiwa syariah agar menjalankan operasional sehari-hari. Biaya operasional lebih tinggi dapat menurunkan profitabilitas perusahaan karena dana yang tersedia untuk diinvestasikan akan berkurang. Perusahaan dapat

mengelola biaya operasional dengan tepat supaya menghindari kerugian yang signifikan.

Permasalahannya seberapa besar pengaruh jumlah nasabah, klaim dan biaya operasional yang dimana merupakan beberapa variabel dapat dipengaruhi profitabilitas emiten takaful jiwa syariah yang beroperasi di Indonesia. Sangat penting bagi emiten untuk mengawasi variabel-variabel ini secara efektif untuk mencapai potensi profitabilitas maksimumnya. Sebab itu, penulis tertarik menyelidiki masalah ini. maka penulis mengkaji riset yang berjudul **“PENGARUH JUMLAH NASABAH, KLAIM DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2017-2021”**

B. Identifikasi masalah

1. Kurangnya jumlah nasabah yang bergabung dengan entitas asuransi jiwa syariah, sehingga menurunkan profitabilitas perusahaan.
2. Banyaknya klaim yang diajukan oleh nasabah, yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.
3. Tingginya biaya operasional perusahaan asuransi, yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.
4. Kemacetan dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat asuransi, yang dapat menurunkan jumlah nasabah yang bergabung.
5. Persaingan yang semakin ketat dari perusahaan asuransi lain, yang dapat mempengaruhi jumlah nasabah dan biaya operasional.
6. Kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi besarnya premi asuransi yang dikenakan kepada nasabah.
7. Profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah yang bergantung pada kondisi pasar dan perkembangan ekonomi.
8. Kemungkinan terjadinya penipuan dalam pengajuan klaim, yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.
9. Kebijakan dan regulasi yang terus berubah, yang dapat mempengaruhi operasional dan profitabilitas perusahaan.

10. Penurunan minat masyarakat terhadap produk asuransi, yang dapat menurunkan jumlah nasabah dan profitabilitas perusahaan Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan.

C. Pembatasan Masalah

Dari 10 masalah di atas peneliti tertarik membahas mengenai 3 masalah diantaranya :

1. Jumlah nasabah merupakan salah satu persoalan yang berpengaruh ada pengaruh profitabilitas emiten takaful jiwa syariah. Semakin banyak nasabah yang tercatat pada emiten, jadi semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh dari premi asuransi yang ditanggung oleh nasabah.
2. Klaim mengacu pada pencairan yang digunakan oleh emiten asuransi jiwa sesuai syariah pada pelanggan maupun penerima manfaatnya yang telah mengalami kerugian atau kecelakaan yang dijamin dalam polis asuransi. Tantangannya, jumlah klaim yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas perusahaan karena perusahaan harus mengeluarkan dana untuk membayar klaim tersebut. Konsekuensinya, perusahaan-perusahaan ini harus secara efektif memitigasi risiko yang terkait dengan klaim untuk menghindari kemunduran finansial yang besar.
3. Biaya operasional mencakup seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh emiten takaful jiwa syariah untuk menjalankan operasional. Pemakaian operasional yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas perusahaan karena dana yang tersedia untuk diinvestasikan akan berkurang. Perusahaan harus manage biaya operasional dengan tepat supaya meminimalisir kerugian yang signifikan.

D. Perumusan Masalah

Landasan latar belakang, persoalan yang ditemukan adalah beragamnya hasil penelitian terkait mengukur pengaruh Profitabilitas emiten takaful jiwa syariah di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa masalah seperti jumlah

nasabah, klaim, serta biaya operasional. Sejalan dengan permasalahan penelitian ini, maka muncul pertanyaan penelitian berikutnya:

1. Apakah jumlah nasabah mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah klaim mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah biaya operasional mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2017-2021?
4. Bagaimana kontribusi jumlah nasabah, klaim, dan biaya operasional secara simultan mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2017-2021?

Berdasarkan konteks di atas, subjek yang dibahas adalah kinerja keuangan dan profitabilitas emiten takaful jiwa syariah yang terdaftar resmi OJK di Indonesia, serta pengaruhnya terhadap jumlah nasabah, klaim dan biaya operasional.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur dan menganalisis factor Jumlah Nasabah mempengaruhi Profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengukur dan menganalisis factor Klaim mempengaruhi Profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengukur dan menganalisis factor Biaya Operasional mempengaruhi Profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk mengukur bagaimana kontribusi faktor Jumlah Nasabah, Klaim, dan Biaya Operasional Secara silmultan mempengaruhi Profitabilitas emiten takaful jiwa syariah di Indonesia periode 2017-2021.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis, riset ini bertujuan untuk memberikan andil yang berharga bagi kemajuan penelitian di Indonesia, Selain itu dapat menjadi bahan pengambilan keputusan perusahaan, terutama dalam keputusan mengelola profitabilitas maupun keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hal ini juga berupaya memberikan wawasan bagi pimpinan perusahaan pada persoalan yang ada kaitannya dengan profitabilitas emiten asuransi. Selain itu, hasil ini diharapkan dari penelitian memiliki nilai potensial bagi siswa, pendidik, lembaga pendidikan, dan peneliti. Secara khusus diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi berharga dalam studinya..

F. Sisitematika Pembahasan

Sisitematika penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup berbagai faktor, antara lain latar belakang, rumusan masalah, sasaran penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penelitian. Secara khusus, membahas mengenai pengaruh volume pelanggan, klaim, dan biaya operasional pada profitabilitas emiten takaful jiwa syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2017-2021.

BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab 2 didalamnya yakni presentasi ekstensif mengenai tinjauan literatur, yang mencakup latar belakang kontekstual penelitian, penelitian sebelumnya, kerangka teori, dan artikulasi masalah penelitian. Tinjauan literatur komprehensif ini berpusat pada eksplorasi pengaruh volume pelanggan, klaim, dan biaya operasional terhadap profitabilitas emiten takaful jiwa syariah yang berada di bawah pengawasan OJK tahun 2017 hingga 2021.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini selanjutnya membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan metodologi penelitian, termasuk jenis penelitian, pengertian operasional, variabel penelitian, populasi sasaran, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode tinjauan yang digunakan. Seluruh aspek

metodologis ini diterapkan untuk mengetahui bagaimana volume pelanggan, klaim, dan biaya operasional berdampak terhadap profitabilitas emiten takaful jiwa syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2017 hingga 2021.

BAB IV: ANALISIS DAN HASIL

Selain itu, bab 4 meliputi penyajian penjabaran objek penelitian, tinjauan data, dan bahasan terkait temuan penelitian. Bagian-bagian ini secara kolektif berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana volume pelanggan, klaim, dan biaya operasional mempengaruhi profitabilitas emiten takaful jiwa syariah yang terdaftar di OJK untuk periode 2017 hingga 2021.

BAB V: PENUTUP

Sebagai penutup bab 5, terdapat rangkuman hasil temuan serta rekomendasi terkait. Kajian tersebut berpusat pada mengkaji bagaimana volume pelanggan, klaim, dan beban operasional mempengaruhi profitabilitas emiten takaful jiwa syariah yang resmi terdaftar di OJK dalam kurun waktu 2017-2021.

